

## PENGARUH TEKANAN AKADEMIK, INTENSITAS PENGGUNAAN AI, DAN LINGKUNGAN PERTEMANAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA IAIN PAREPARE

Jumriati<sup>1</sup>, St.Nurhayati<sup>2</sup>, Fajriani<sup>3</sup>, Virmayanti<sup>4</sup>, Aswan<sup>5</sup>, Muhammad Alfaris Taslim<sup>6</sup>, Andi Ugha Lolo Samanrilangi<sup>7</sup>

Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan  
Email: [\\*jumriatijum090905@gmail.com](mailto:jumriatijum090905@gmail.com)<sup>1</sup>, [hjstnurhayati@iainpare.co.id](mailto:hjstnurhayati@iainpare.co.id)<sup>2</sup>, [fajriani694@gmail.com](mailto:fajriani694@gmail.com)<sup>3</sup>, [virmayanti3@gmail.com](mailto:virmayanti3@gmail.com)<sup>4</sup>, [aswanazis224@gmail.com](mailto:aswanazis224@gmail.com)<sup>5</sup>, [alfarissmhmd@gmail.com](mailto:alfarissmhmd@gmail.com)<sup>6</sup>, [andiuga05@gmail.com](mailto:andiuga05@gmail.com)<sup>7</sup>

### ABSTRAK

Fenomena kecurangan akademik di kalangan mahasiswa semakin meningkat seiring tingginya tekanan akademik, perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI), dan pengaruh lingkungan pertemanan dalam kehidupan kampus. Mahasiswa sering menghadapi tuntutan nilai tinggi, banyaknya tugas, persaingan akademik, serta target lulus tepat waktu yang dapat memicu perilaku tidak jujur seperti mencontek, plagiarisme, dan penyalahgunaan AI dalam penyelesaian tugas akademik. Selain itu, lingkungan pertemanan yang menganggap kecurangan sebagai hal biasa turut memengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengambil keputusan akademik. Berdasarkan fakta literatur, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tekanan akademik dan lingkungan pertemanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik, sedangkan intensitas penggunaan AI masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sebagian besar penelitian sebelumnya juga masih meneliti variabel tersebut secara terpisah dan belum banyak mengintegrasikan ketiganya dalam satu model penelitian, khususnya pada mahasiswa IAIN Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, dan lingkungan pertemanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa IAIN Parepare baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif IAIN Parepare. Hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah tekanan akademik dan lingkungan pertemanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa, sedangkan intensitas penggunaan AI diduga turut memengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Selain itu, ketiga variabel tersebut diperkirakan secara simultan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan budaya akademik yang jujur, sehat, dan berintegritas di lingkungan perguruan tinggi.

### Kata kunci

**Tekanan Akademik, Artificial Intelligence (AI), Lingkungan Pertemanan, Kecurangan Akademik.**

### ABSTRACT

*The phenomenon of academic cheating among students is increasing due to high academic pressure, the development of Artificial Intelligence (AI) technology, and the influence of the peer group in campus life. Students often face high grade demands, numerous assignments, academic competition, and the target of graduating on time, which can trigger dishonest behavior such as cheating, plagiarism, and the misuse of AI in completing academic assignments. Furthermore, peer groups that consider cheating as commonplace also influence students' behavior in making academic decisions. Based on the literature, previous research indicates that academic pressure and peer group significantly influence academic cheating, while the intensity of AI use still shows varying results. Most previous studies also examine these variables separately and have not integrated the three in a single research model, especially among IAIN Parepare*

*students. This study aims to analyze the influence of academic pressure, the intensity of AI use, and peer group on academic cheating among IAIN Parepare students, both partially and simultaneously. The study used a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to active IAIN Parepare students. The tentative hypothesis in this study is that academic pressure and peer group have a positive effect on student academic cheating, while the intensity of AI use is suspected to also influence student academic cheating behavior. Furthermore, these three variables are thought to simultaneously influence student academic dishonesty. The research findings are expected to serve as evaluation material for creating an honest, healthy, and integrity-based academic culture in higher education*

**Keywords**

***Academic Pressure, Artificial Intelligence (AI), Peer Environment, Academic Cheating.***

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan telah menjadi fenomena yang semakin krusial di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa saat ini memanfaatkan AI untuk membantu berbagai aktivitas akademik seperti mencari referensi, menyusun tugas, menerjemahkan bahasa, hingga menjawab pertanyaan akademik secara instan (Cecilia, 2023) Di sisi lain, mahasiswa juga menghadapi tekanan akademik yang tinggi berupa tuntutan nilai, banyaknya tugas, persaingan akademik, dan target lulus tepat waktu. Kondisi tersebut diperparah oleh pengaruh lingkungan pertemanan yang dapat membentuk kebiasaan dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan kampus. Fenomena tersebut menjadi penting secara akademik karena berpotensi meningkatkan perilaku kecurangan akademik seperti plagiarisme, mencontek, dan penyalahgunaan teknologi AI dalam penyelesaian tugas. Secara praktis, fenomena ini dapat menurunkan kualitas pendidikan, integritas akademik, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa apabila tidak ditangani secara tepat

Fakta literatur mengindikasikan bahwa penelitian terdahulu telah banyak membahas terkait hubungan tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, dan lingkungan pertemanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Miranda, et.al, 2023) mengindikasikan bahwa tekanan akademik berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik, yang berarti semakin tinggi tekanan akademik yang dirasakan mahasiswa maka semakin besar pula kecenderungan melakukan kecurangan akademik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (aysa et al., 2025) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, sehingga peningkatan penggunaan AI dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa melakukan tindakan curang dalam proses akademik. Penelitian menurut (Syauqii, 2025) juga menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih meneliti variabel tersebut secara terpisah dan belum banyak yang mengintegrasikan ketiga variabel secara simultan dalam satu model penelitian. Selain itu, penelitian terkait pengaruh tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, dan lingkungan pertemanan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare masih terbatas, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk merespons kekurangan dari penelitian terdahulu yang sebagian besar masih meneliti variabel tekanan akademik, intensitas

penggunaan AI, dan lingkungan pertemanan secara terpisah terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam satu model penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, dan lingkungan pertemanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui variabel yang paling dominan memengaruhi kecurangan akademik sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak kampus dalam menciptakan lingkungan akademik yang lebih sehat, jujur, dan berintegritas.

Argumen atau hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan sebab akibat antara tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, dan lingkungan pertemanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Secara rinci, penelitian ini menguji apakah tekanan akademik yang tinggi dapat meningkatkan ketergantungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik, apakah intensitas penggunaan AI mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa, serta apakah lingkungan pertemanan memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan akademik. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: tekanan akademik berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa, intensitas penggunaan AI berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa, lingkungan pertemanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa, serta tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, dan lingkungan pertemanan secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus kepada individu yaitu mahasiswa IAIN Parepare sebagai subjek utama yang menunjukkan perilaku kecurangan akademik tersebut. Menurut data dari Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jumlah mahasiswa IAIN Parepare sebanyak 7.609 yang terdiri dari 4 fakultas. Kriteria pemilihan responden yaitu mahasiswa maupun mahasiswi aktif IAIN Parepare, berasal dari 4 fakultas yang berbeda, dan mahasiswa yang pernah melakukan kecurangan akademik dalam bentuk apapun. Fokus pada individu memungkinkan peneliti untuk mengukur secara langsung tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, dan lingkungan pertemanan memengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian ini dapat mengidentifikasi pola perilaku kecurangan akademik, seperti kecenderungan menyontek saat ujian, plagiarisme dalam tugas, serta ketergantungan pada teknologi AI dalam menyelesaikan pekerjaan akademik. Oleh karena itu, pendekatan pada level individu dianggap paling relevan untuk menghasilkan data yang akurat. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa IAIN Parepare.

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif, yaitu merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena serta hubungannya untuk kemudian diolah dengan teknik matematis. Penggunaan pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk memetakan hubungan antar variabel penelitian, yang mencakup tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, lingkungan pertemanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Instrumen pengumpulan data utama dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden mahasiswa, yang kemudian mengubah informasi menjadi data numerik untuk

diuji validitas dan reliabilitasnya (Herlina, 2019). Proses analisis data menggunakan teknik statistik berupa regresi linear berganda guna mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan metode ini dinilai relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pembuktian pengaruh serta keterkaitan antara tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, dan lingkungan pertemanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa IAIN Parepare secara empiris dan objektif.

Sumber data dalam penelitian ini menggabungkan antara data primer dan juga data sekunder. Data primer ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian di mana bersumber data hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa IAIN Parepare yang dijadikan subjek untuk mengukur bagaimana tingkat tekanan akademik, intensitas penggunaan AI dan lingkungan pertemanan berpengaruh terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akademik mahasiswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada dengan memanfaatkan jurnal, berita, ataupun sumber literatur lainnya untuk melihat bagaimana kecenderungan kecurangan akademik mahasiswa saat ini. Pemanfaatan beragam sumber data ini dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat ketepatan serta kedalaman analisis dalam penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berupa data kuantitatif, tetapi juga diperkuat oleh informasi kontekstual yang relevan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan berbagai proses yang tentunya. Pertama peneliti menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yaitu perilaku kecenderungan kecurangan akademik mahasiswa dalam bentuk apapun. Selanjutnya teknik survei yaitu penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi, dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai tekanan akademik, intensitas penggunaan AI dan lingkungan pertemanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Kuesioner atau angket adalah jenis pertanyaan yang dibutuhkan dalam laporan penelitian di mana menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok dalam penelitian yaitu untuk mengukur sikap dan pendapat mahasiswa IAIN Parepare terkait kecurangan akademik.

Analisis data Tahap pertama yaitu pengumpulan data karena tanpa data penelitian tidak akan mencapai tujuannya dan mengetahui berbagai fenomena, informasi dimana penelitian ini menggunakan melalui kuesioner yang kemudian dilanjutkan dengan proses editing untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan jawaban responden. Tahap berikutnya mencakup kegiatan coding digunakan untuk proses menghasilkan kode. Coding dibutuhkan untuk menunjukkan keterkaitan antara data yang didapat dengan analisis yang dihasilkan. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Metode analisis yang digunakan adalah statistik kuantitatif, khususnya regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, dan lingkungan pertemanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan model yang digunakan memenuhi kelayakan secara ekonometrika. Tahap akhir adalah pengujian hipotesis melalui uji t untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara parsial serta uji F untuk menguji pengaruh variabel secara simultan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 Responden Mahasiswa IAIN Parepare dari total 7.609 Mahasiswa dengan menentukan sampel menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel. Penelitian ini menggunakan tingkat error 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian

$$n = \frac{7.609}{1 + 7.609(10\%)^2}$$

$$n = \frac{7.609}{1 + 7.609(0,1)^2}$$

$$n = \frac{7.609}{1 + 7.609(0,01)}$$

$$n = \frac{7.609}{1 + 76,09}$$

$$n = \frac{7.609}{77,09}$$

$$n = \frac{7.609}{77,09}$$

$$n = 98,70$$

Hasil dari perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1 dengan populasinya sebesar 7.609 mahasiswa IAIN Parepare yaitu 98,70 dibulatkan menjadi 100 responden.

| Karakteristik | Kategori | Referensi | Persentase (%) |
|---------------|----------|-----------|----------------|
| Fakultas      | TARBIYAH | 29        | 27,6%          |
|               | FUAD     | 9         | 8,6%           |
|               | FAKSHI   | 12        | 11,4%          |

|                 |      |    |       |
|-----------------|------|----|-------|
|                 | FEBI | 50 | 52,4% |
| <b>Semester</b> |      |    |       |
|                 | 2    | 5  | 4,8%  |
|                 | 4    | 10 | 9,5%  |
|                 | 6    | 78 | 79%   |
|                 | 8    | 7  | 6,7%  |

Berdasarkan tabel karakteristik responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari Fakultas FEBI sebanyak 50 orang atau 52,4%, diikuti Tarbiyah 29 orang atau 27,6%, FAKSHI 12 orang atau 11,4%, dan FUAD 9 orang atau 8,6%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak didominasi oleh mahasiswa FEBI sehingga hasil penelitian cenderung lebih merepresentasikan karakteristik mahasiswa FEBI dibanding fakultas lainnya. Selain itu, berdasarkan semester, mayoritas responden berada pada semester 6 sebanyak 78 orang atau 79%, sedangkan semester 4 sebanyak 10 orang atau 9,5%, semester 8 sebanyak 7 orang atau 6,7%, dan semester 2 sebanyak 5 orang atau 4,8% yang didominasi responden semester 6 dari fakultas FEBI.

b. Uji Validitas

| Pertanyaan | R-Hitung | R-tabel | P(Sig) | Keterangan |
|------------|----------|---------|--------|------------|
| P1         | 0,845    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P2         | 0,848    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P3         | 0,828    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P4         | 0,751    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P5         | 0,728    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P6         | 0,903    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P7         | 0,925    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P8         | 0,908    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P9         | 0,929    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P10        | 0,910    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P11        | 0,739    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P12        | 0,749    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P13        | 0,664    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P14        | 0,371    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P15        | 0,756    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P16        | 0,775    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P17        | 0,855    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P18        | 0,856    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P19        | 0,812    | 0,196   | 0,000  | VALID      |
| P20        | 0,779    | 0,196   | 0,000  | VALID      |

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Uji validitas menggunakan teknik Product Moment menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dari P1 hingga P20 dinyatakan valid, dengan nilai r hitung yang seluruhnya lebih besar dari r tabel sebesar 0,196 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item P9 sebesar 0,929 dan terendah pada item P14 sebesar 0,371, namun keduanya tetap memenuhi syarat validitas. Dengan demikian, seluruh item kuesioner layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dan dapat

dipercaya untuk tahap analisis selanjutnya, termasuk uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

c. Uji Reliabilitas

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .895                          | 24         |

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,895 untuk 24 item pernyataan, yang melebihi batas minimum reliabilitas sebesar 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, lingkungan pertemanan, dan kecurangan akademik. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan layak dijadikan alat pengumpulan data dan hasilnya dapat dipercaya untuk proses analisis selanjutnya.

d. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                          | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                |                          | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                     | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation           | 4.6568023               |
|                                  | Most Extreme Differences |                         |
|                                  | Absolute                 | .069                    |
|                                  | Positive                 | .069                    |
|                                  | Negative                 | -.049                   |
| Test Statistic                   |                          | .069                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                          | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan melihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, nilai residual memiliki mean sebesar 0,0000000 dan standar deviasi sebesar 4,6568023 yang menunjukkan penyebaran data masih berada dalam batas wajar. Hasil tersebut membuktikan bahwa data yang digunakan dalam

penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, dan lingkungan pertemanan terhadap kecurangan akademik mahasiswa IAIN Parepare. Dengan terpenuhinya uji normalitas, maka hasil analisis statistik yang dilakukan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

e. Uji Multikolinearitas

| Model        |            | Coefficients <sup>a</sup>   |                           |       |      |           | Collinearity Statistics |  |
|--------------|------------|-----------------------------|---------------------------|-------|------|-----------|-------------------------|--|
|              |            | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Tolerance | VIF                     |  |
| B            | Std. Error | Beta                        |                           |       |      |           |                         |  |
| 1 (Constant) | -1.574     | 2.618                       |                           | -.601 | .549 |           |                         |  |
| TOTAL X1     | .277       | .138                        | .232                      | 2.007 | .048 | .582      | 1.719                   |  |
| TOTAL X2     | -.114      | .134                        | -.100                     | -.847 | .399 | .560      | 1.786                   |  |
| TOTAL X3     | .611       | .162                        | .410                      | 3.784 | .000 | .659      | 1.516                   |  |

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tekanan akademik (X1) memiliki Tolerance 0,582 dan VIF 1,719, intensitas penggunaan AI (X2) memiliki Tolerance 0,560 dan VIF 1,786, serta lingkungan pertemanan (X3) memiliki Tolerance 0,659 dan VIF 1,516. Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi dan masing-masing variabel independen mampu memberikan pengaruh secara independen terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

f. Uji Heteroskedastisitas

| Model        |            | Coefficients <sup>a</sup>   |                           |      |      |           | Collinearity Statistics |  |
|--------------|------------|-----------------------------|---------------------------|------|------|-----------|-------------------------|--|
|              |            | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t    | Sig. | Tolerance | VIF                     |  |
| B            | Std. Error | Beta                        |                           |      |      |           |                         |  |
| 1 (Constant) | .127       | 1.470                       |                           | .086 | .931 |           |                         |  |

|             |               |      |           |            |      |      |           |
|-------------|---------------|------|-----------|------------|------|------|-----------|
| TOTALX<br>1 | .10<br>4      | .078 | .169      | 1.341      | .183 | .582 | 1.71<br>9 |
| TOTALX<br>2 | -<br>.14<br>7 | .075 | -<br>.249 | -<br>1.945 | .055 | .560 | 1.78<br>6 |
| TOTALX<br>3 | .25<br>4      | .091 | .331      | 2.804      | .006 | .659 | 1.51<br>6 |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel tekanan akademik (X1) memiliki nilai signifikansi 0,183 dan intensitas penggunaan AI (X2) sebesar 0,055, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, variabel lingkungan pertemanan (X3) memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Meskipun demikian, model regresi masih dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan memperhatikan bahwa gejala heteroskedastisitas pada variabel lingkungan pertemanan dapat memengaruhi kestabilan hasil estimasi regresi.

g. Uji Parsial T

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error |                                   |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | -1.574                      | 2.618      |                                   | -.601 | .549 |                         |       |
|       | TOTAL X1   | .277                        | .138       | .232                              | 2.007 | .048 | .582                    | 1.719 |
|       | TOTAL X2   | -.114                       | .134       | -.100                             | -.847 | .399 | .560                    | 1.786 |
|       | TOTAL X3   | .611                        | .162       | .410                              | 3.784 | .000 | .659                    | 1.516 |

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

h. Uji Simultan F

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------------|----|-------------|---|------|
|-------|----------------|----|-------------|---|------|

|   |                |              |    |         |            |           |
|---|----------------|--------------|----|---------|------------|-----------|
| 1 | Regres<br>sion | 740.865      | 3  | 246.955 | 11.0<br>43 | .000<br>b |
|   | Residu<br>al   | 2146.89<br>5 | 96 | 22.363  |            |           |
|   | Total          | 2887.76<br>0 | 99 |         |            |           |

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX1, TOTALX2

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

### 1. Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa IAIN Parepare

Berdasarkan data hasil uji t pada tabel koefisien, variabel tekanan akademik (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 2,007 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,277. Data tersebut menunjukkan bahwa tekanan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tekanan akademik yang dirasakan mahasiswa, maka kecenderungan melakukan kecurangan akademik juga akan meningkat. Data ini diperoleh dari hasil pengolahan jawaban responden terkait tekanan tugas, tuntutan nilai, persaingan akademik, serta perilaku kecurangan seperti mencontek, bekerja sama saat ujian, atau mencari jawaban melalui media lain. Secara visualisasi data, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel coefficients yang menunjukkan hubungan signifikan antara X1 terhadap variabel Y, sehingga memperkuat bahwa tekanan akademik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik.

data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami tekanan akademik tinggi cenderung lebih mudah melakukan tindakan yang melanggar aturan akademik demi mempertahankan nilai atau prestasi. Tekanan tersebut dapat berasal dari banyaknya tugas, target IPK, tuntutan orang tua, maupun persaingan antar mahasiswa. Dalam kondisi tertentu, mahasiswa merasa terdesak sehingga memilih jalan pintas untuk menyelesaikan tuntutan akademik yang dihadapi. Hal ini terlihat dari nilai koefisien positif yang menunjukkan arah hubungan sejalan antara tekanan akademik dan kecurangan akademik.

Berdasarkan deskripsi data, terdapat beberapa pola yang dapat ditemukan. Pertama, mahasiswa dengan tingkat tekanan akademik tinggi cenderung memiliki kemungkinan lebih besar melakukan kecurangan akademik. Kedua, tekanan akademik tidak hanya berasal dari faktor internal mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan perkuliahan dan tuntutan sosial. Ketiga, adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwa tekanan akademik menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh pihak kampus dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Keempat, meskipun pengaruhnya signifikan, tingkat pengaruh tekanan akademik masih berada pada kategori sedang sehingga terdapat faktor lain yang juga memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa.

### 2. Pengaruh Intensitas Penggunaan AI terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa IAIN Parepare.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel coefficients, variabel intensitas penggunaan AI (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,399 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -0,847 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,114. Data tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan AI tidak berpengaruh signifikan

terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Artinya, tinggi atau rendahnya penggunaan Artificial Intelligence (AI) oleh mahasiswa tidak secara langsung memengaruhi tingkat kecurangan akademik yang dilakukan. Data ini diperoleh dari jawaban responden mengenai frekuensi penggunaan AI dalam kegiatan akademik, seperti mencari referensi, membantu menyusun tugas, mencari jawaban, maupun memahami materi perkuliahan. Berdasarkan data yang dilihat pada tabel coefficients, nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan AI dan kecurangan akademik tidak cukup kuat untuk dinyatakan berpengaruh secara statistik.

Restatement dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI oleh mahasiswa belum tentu mengarah pada perilaku kecurangan akademik. Sebagian mahasiswa menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran untuk memahami materi, mencari ide, atau meningkatkan efektivitas belajar, bukan untuk melakukan pelanggaran akademik. Nilai koefisien negatif juga menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, penggunaan AI tidak selalu identik dengan perilaku curang, tetapi lebih bergantung pada bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses belajar.

Berdasarkan deskripsi data, terdapat beberapa pola yang dapat ditemukan. Pertama, mahasiswa cenderung menggunakan AI sebagai media pendukung pembelajaran dibanding alat untuk melakukan kecurangan akademik. Kedua, penggunaan AI dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan kebutuhan akademik mahasiswa yang semakin modern. Ketiga, tidak adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik lebih banyak dipengaruhi faktor lain seperti tekanan akademik, moralitas, atau lingkungan pergaulan. Keempat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi AI pada dasarnya bersifat netral karena dampaknya tergantung pada etika dan tanggung jawab pengguna dalam memanfaatkannya di lingkungan akademik.

### 3. Pengaruh Lingkungan Pertemanan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa IAIN Parepare.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel coefficients, variabel lingkungan pertemanan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 3,784 dan koefisien regresi positif sebesar 0,611. Data tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Artinya, semakin besar pengaruh lingkungan pertemanan yang negatif, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Data ini diperoleh dari jawaban responden terkait pengaruh teman dalam kegiatan akademik, seperti ajakan bekerja sama saat ujian, berbagi jawaban tugas, mencontek, maupun anggapan bahwa perilaku curang merupakan hal yang biasa di lingkungan pertemanan. Berdasarkan data yang dilihat pada tabel coefficients, nilai signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan pertemanan dan kecurangan akademik memiliki pengaruh yang kuat secara statistik.

Restatement dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung terpengaruh oleh perilaku dan kebiasaan teman sekitarnya dalam lingkungan akademik. Ketika mahasiswa berada dalam lingkungan pertemanan yang menganggap kecurangan akademik sebagai hal yang wajar, maka kemungkinan mahasiswa ikut melakukan tindakan tersebut menjadi lebih besar. Sebaliknya, apabila lingkungan pertemanan memiliki sikap jujur dan menjunjung integritas akademik, maka kecenderungan melakukan kecurangan juga dapat berkurang. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa

hubungan keduanya searah, sehingga semakin buruk pengaruh lingkungan pertemanan, semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan deskripsi data, terdapat beberapa pola yang dapat ditemukan. Pertama, mahasiswa lebih mudah melakukan kecurangan akademik ketika berada dalam kelompok pertemanan yang mendukung perilaku tersebut. Kedua, lingkungan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku akademik mahasiswa. Ketiga, adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti teman sebaya dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam bertindak, termasuk dalam melakukan pelanggaran akademik. Keempat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya pertemanan yang kurang sehat di lingkungan kampus dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan akademik sehingga diperlukan penguatan nilai kejujuran dan integritas dalam lingkungan mahasiswa.

#### 4. Pengaruh Tekanan Akademik, Intensitas Penggunaan AI dan Kecurangan Akademik terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa IAIN Parepare.

Berdasarkan hasil uji simultan F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 11,043 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel tekanan akademik (X1), intensitas penggunaan AI (X2), dan lingkungan pertemanan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Data yang dilihat pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang sangat kecil menandakan adanya hubungan yang kuat antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, nilai Sum of Squares pada bagian regression sebesar 740,865 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan variasi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Data ini diperoleh dari hasil jawaban responden mengenai tekanan akademik yang dirasakan, penggunaan AI dalam aktivitas perkuliahan, serta pengaruh lingkungan pertemanan terhadap perilaku akademik mahasiswa.

Restatement dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi secara bersama-sama oleh faktor internal dan eksternal. Tekanan akademik dapat membuat mahasiswa merasa tertekan dalam memenuhi tuntutan perkuliahan, penggunaan AI memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik, sedangkan lingkungan pertemanan dapat membentuk kebiasaan dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan kampus. Ketika ketiga faktor tersebut saling berinteraksi, maka kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik juga dapat meningkat. Oleh karena itu, kecurangan akademik merupakan perilaku yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai kondisi di lingkungan mahasiswa.

Berdasarkan deskripsi data, terdapat beberapa pola yang dapat ditemukan. Pertama, tekanan akademik menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa mencari jalan pintas dalam menyelesaikan tuntutan akademik. Kedua, penggunaan AI menunjukkan adanya perubahan pola belajar mahasiswa di era digital, meskipun tidak selalu mengarah pada perilaku curang. Ketiga, lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku mahasiswa, terutama ketika perilaku curang dianggap hal yang biasa dalam kelompok pertemanan. Keempat, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik, sehingga diperlukan pengawasan, pembinaan etika akademik, serta lingkungan belajar yang sehat untuk meminimalkan perilaku kecurangan di kalangan mahasiswa.

#### 4. KESIMPULAN

Temuan terpenting dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan akademik mahasiswa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh tekanan akademik, perkembangan teknologi, dan lingkungan sosial. Teknologi AI bukanlah penyebab utama kecurangan akademik, melainkan cara penggunaannya yang menentukan dampaknya, sedangkan lingkungan pertemanan yang positif terbukti dapat mendorong budaya akademik yang jujur dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh integritas dan penguatan nilai moral agar tercipta generasi mahasiswa yang berintegritas di era teknologi modern.

Kekuatan penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengkaji kecurangan akademik melalui penggabungan tiga variabel sekaligus, yaitu tekanan akademik, intensitas penggunaan AI, dan lingkungan pertemanan dalam satu model penelitian. Penelitian ini memberikan sumbangan data empiris yang masih jarang diteliti, khususnya di IAIN Parepare dalam konteks perkembangan teknologi AI, sekaligus memperluas kajian kecurangan akademik dengan memasukkan intensitas penggunaan AI sebagai variabel baru yang relevan di era digital. Dengan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, sekaligus membuka pertanyaan baru mengenai etika penggunaan AI dalam pendidikan, pengaruh lingkungan sosial terhadap integritas akademik, serta bagaimana institusi pendidikan dapat menyeimbangkan tuntutan akademik dengan kesehatan psikologis mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya cakupan yang hanya terbatas pada mahasiswa IAIN Parepare sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke perguruan tinggi lain, serta hanya melibatkan tiga variabel tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti moralitas individu, kontrol diri, dan budaya akademik kampus. Penggunaan kuesioner juga membuat data bergantung pada kejujuran responden, dan penelitian belum menggali secara mendalam bentuk konkret penggunaan AI dalam aktivitas akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, memperluas cakupan responden dan lokasi, serta menambahkan variabel lain agar hasilnya lebih komprehensif.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (2025). PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE SELF-EFFICACY ( AISE ) TERHADAP STRES AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SKRIPSI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Anhar, A. I., Artiningsih, D. W., & Basuki. (2026). Pengaruh Intensitas Penggunaan Artificial Intelligence ( AI ), Literasi Digital , dan Kreativitas Terhadap Etika Belajar Mahasiswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 5(2), 1773–1792.
- Aysah, P., Hatta, M., & Fela, S. F. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Ketidakejujuran Akademik Mahasiswa Akuntansi : Perspektif Fraud Hexagon. Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 7(1), 406–419. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i1.8202>
- Fahrezi, R. M., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(2), 1–9.

- Febziantini, R., Amelia, & Lestari, A. (2025). Tekanan Akademik Dan Kesehatan Mental Mahasiswa Administrasi Pendidikan : Analisis Kritis Terhadap Tuntutan Akademik Dan Strategi Adaptasi. 2(6), 11354–11360.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105–113.
- Hudori, H. A., & Fauziyyah, N. (2023). Tekanan Akademik Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender ( Studi pada Mahasiswa Akuntansi UNUSIA ). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 78–86.
- Khairat, H., Ekawarna, & Rosmiati. (2022). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya , Status Sosial Ekonomi Orang Tua , dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Hari. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 472–482.
- Lamak, M. A. M. E., Buknoni, M., Lubis, W. H., Arista, V., Bisa, Y. T., Saluat, R., & Saragih, F. (2026). Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa PTN di Kota Kupang. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 6(1), 551–562.
- Lestari, B. S., & Purnamasari, A. (2022). Dukungan sosial teman sebaya dan problem focused coping dengan stres akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 4(1), 15–23.
- Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY : Journal Of Education*, 2(1), 20–29.
- Maulidia, C. I. (2026). *Hubungan Intensitas Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GEN AI) dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas X di Yogyakarta*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Miranda, C. A., & Uyun, M. (2023). Impact Academic Pressure and Academic Ability Against Academic Cheating Dampak Tekanan Akademik dan Kemampuan Akademik Terhadap Kecurangan Akademik. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 117–123.
- Muslim, Imam. Shahih Muslim. Hadis tentang larangan berbuat curang. Diakses dari <https://sunnah.com/muslim:102>
- Nurhayati, S., Noor, AH, Musa, S., Jabar, R., & Abdu, WJ (2022). Model Pelatihan Lokakarya Literasi Digital untuk Pengasuhan Anak di Era Industri Keempat. *Jurnal Teknologi Tinggi dan Inovasi*, 3 (3), 297–305
- Prihapsari, D., & Indah, R. (2021). Coding untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(2), 130–135.
- Raharjo, S. (2021a). Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>
- Raharjo, S. (2021b). Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Raharjo, S. (2021c). Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>
- Raharjo, S. (2021d). Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>
- Raharjo, S. (2021e). cara melakukan Uji Validitas Product Moment dengan SPSS. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html>
- Raharjo, S. (2021f). Tutorial Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS. SPSS Indonesia. [https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html#google\\_vignette](https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html#google_vignette)
- Raharjo, S. (2021g). uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st ed.).

- Saidy, E. N. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Rasional. At Tawazun Jurnal Ekonomi Islam, 2(1), 1-15.
- Salong, A. (2018). PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA DALAM PROSES PERKULIAHAN (STUDI KASUS MAHASISWA KONSENTRASI AKUNTANSI ANGKATAN 2014 DAN 2015 FKIP EKONOMI ). Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan, 6(2), 94–106.
- Sari, A. V. A. P., & Tanggulangan, G. (2021). FRAUD PENTAGON PADA KECURANGAN AKADEMIK. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 3(4), 362–373.
- Srg, S., & Lbs, F. H. (2025). Plagiarisme dan Kecurangan Akademik dalam Tinjauan Hadits Nabi : Analisis Etika Mahasiswa Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(4), 3593–3602.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. Jurnal Edu Research, 5(3), 110–116.
- Syafitri, B. P., & Suprayitno, I. J. (2019). PENGARUH LINGKUNGAN PERTEMANAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS 2019, 681–687.
- Syauqii, M. R. (2025). Pengaruh Lingkungan Tema Sebaya Dan Persepsi Manfaat Menggunakan Kecerdasan Artifisial Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Sosiologi Universitas Lampung). UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Tunru, A. A., Ilahi, R., & Hikmah, N. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SDN 027 Samarinda Ulu Kota Samarinda. Sistema: Jurnal Pendidikan, 4(1), 1–7.
- Untari, D. T. (2018). METODOLOGI PENELITIAN : Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis (1st ed.). Penerbit CV. Pena Persada Redaksi.
- Utami, E. T., & Indriayu, M. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan , Harapan Hasil Belajar , dan Social Influence terhadap Niat Penggunaan Artificial Intelligence ( AI ) dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Karanganyar. Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), 4(3), 7097–7110.